	Score: Jurnal Lentera Manajemen Pemasaran Volume 04 No 01 Mei 2026 E-ISSN:2987-7903 https://lenteranusa.id/	
--	--	--

Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Berbasis *Customer Relationship Management* dalam Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua melalui Madrasah Orang Tua dan *Home Visit*

**Dewi Intan Fajarwaty^{1*}, Apriska Rully Subkhani², Widaningsih³, Ari Susilowati⁴,
Pupung Purnamasari⁵**
^{1,2,3,4,5}Universitas Pelita Bangsa
Email: dewi90intan@gmail.com

Received: 23-06-2026 Revised : 20-07-2026 Accepted : 25-07-2026 Published : 29-07-2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi manajemen sekolah dalam meningkatkan keterlibatan orang tua melalui program Madrasah Orang Tua (MOT) dan Home Visit di KB & TK Syaira Global School. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa yang dipilih secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategi dilakukan secara sistematis melalui penyusunan program tahunan berbasis kebutuhan orang tua, pelaksanaan program MOT dan Home Visit mampu meningkatkan komunikasi dan sinergi antara sekolah dan orang tua, fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) berjalan efektif dalam mendukung keterlibatan orang tua. Dengan demikian, strategi manajemen sekolah melalui kombinasi pendekatan kolektif dan personal terbukti mampu meningkatkan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: home visit, keterlibatan orang tua, madrasah orang tua (mot), manajemen sekolah, paud

Abstract

This study aims to analyze the implementation of school management strategies in increasing parental involvement through the Madrasah Orang Tua (MOT) and Home Visit programs at KB & TK Syaira Global School. The study uses a qualitative descriptive approach. The research subjects consisted of the principal, teachers, and parents selected through purposive sampling. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using the Miles And Huberman model. The results show that, strategic planning is carried out systematically through annual program design based on parents' needs, the implementation of MOT and Home Visit programs improves communication and collaboration between school and parents, management functions (planning, organizing, actuating, and controlling) are effectively implemented to support parental involvement. Therefore, school management strategies combining collective and personal approaches are proven to enhance parental participation in early childhood education.

Keywords: school management, parental involvement, madrasah orang tua (mot), home visit, early childhood education

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap paling mendasar dan krusial dalam kehidupan seorang anak. Selama periode ini, setiap rangsangan yang diberikan akan memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan karakter dan kemampuan kognitif mereka. Namun, keberhasilan pendidikan pada tingkat ini tidak dapat dicapai hanya oleh sekolah saja. Seperti yang telah ditekankan oleh (Mulyanti, 2025), salah satu faktor kunci yang berkontribusi terhadap keberhasilan PAUD adalah keterlibatan orang tua, yang memainkan peran penting dalam membangun fondasi yang kuat untuk keberhasilan akademis dan sosial anak di masa depan.

Sering kali terdapat jurang pemisah antara materi yang diajarkan di sekolah dengan pola pengasuhan di rumah (Latif et al., 2023) menjelaskan bahwa kolaborasi strategis antara lembaga PAUD dan orang tua sangat penting untuk menyelaraskan materi kurikulum sekolah dengan pola pengasuhan di rumah. Tanpa adanya keselarasan ini, anak akan mengalami kebingungan nilai yang dapat menghambat optimalisasi potensi mereka. Oleh karena itu, membangun keterlibatan orang tua bukan lagi sekadar pilihan, melainkan syarat mutlak dalam manajemen sekolah modern.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara singkat dengan guru di KB & TK Syaira Global School, peneliti menemukan beberapa fenomena nyata yang menjadi urgensi penelitian ini. Pertama, masih ditemukan adanya ketidaksinkronan perilaku; anak yang sudah diajarkan mandiri di sekolah cenderung kembali bergantung pada bantuan penuh orang dewasa saat berada di rumah. Kedua, data kehadiran orang tua dalam pertemuan rutin menunjukkan fluktuasi, terutama pada orang tua yang memiliki kesibukan bekerja, sehingga pesan-pesan edukasi sekolah tidak tersampaikan secara merata. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya kesinambungan pendidikan masih perlu ditingkatkan.

Menyikapi hal tersebut, KB & TK Syaira Global School menerapkan strategi manajemen proaktif melalui program Madrasah Orang Tua (MOT) dan Home Visit. Bahwa strategi pembelajaran yang efektif melibatkan kolaborasi yang erat antara kepala sekolah, guru, dan orang tua melalui manajemen yang terstruktur (Mahmuda, 2024). Program MOT hadir sebagai wadah edukasi kolektif bagi wali murid. Program sejenis ini mampu menciptakan sinergi pengasuhan yang kuat apabila dikelola dengan fungsi manajemen yang baik, mulai dari perencanaan hingga pengawasan (Amiruddin & Nuryani, 2023)

Selain edukasi kolektif, pendekatan personal dilakukan melalui program Home Visit. Data lapangan menunjukkan bahwa melalui kunjungan rumah, guru berhasil mengidentifikasi hambatan belajar anak yang tidak terdeteksi di kelas, sekaligus membangun komunikasi dua arah yang lebih cair dengan wali murid (Jerianti & Kaleb, 2025) menekankan bahwa optimalisasi program Home Visit merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kesadaran wali murid, terutama dalam mengatasi kendala persepsi atau hambatan komunikasi yang selama ini menjadi dinding pembatas.

Kombinasi antara MOT dan Home Visit merupakan bentuk nyata dari manajemen berbasis sekolah yang partisipatif. Keterlibatan pemangku kepentingan secara transparan dan partisipatif akan membawa keunggulan dalam mutu Pendidikan (Junindra Arespi, Nasti Betridamela, Rudinal, 2024). Penelitian ini tidak hanya menempatkan Madrasah Orang Tua (MOT) dan Home Visit sebagai program kemitraan antara sekolah dan orang tua, tetapi juga memberikan kontribusi dalam menjelaskan bagaimana strategi manajemen sekolah dapat diimplementasikan melalui pendekatan kolektif dan personal untuk meningkatkan keterlibatan orang tua pada pendidikan anak usia dini. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian

manajemen sekolah, khususnya terkait penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam membangun hubungan yang lebih sinergis antara sekolah dan keluarga. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga PAUD dalam merancang program kemitraan yang lebih terstruktur, fleksibel, dan responsif terhadap kebutuhan orang tua serta perkembangan anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pengelolaan program MOT dan Home Visit sebagai strategi peningkatan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini.

Manajemen Strategi Pendidikan di Lembaga PAUD

Manajemen strategi dalam institusi pendidikan merupakan sebuah proses terpadu yang melibatkan analisis, pengambilan keputusan, dan tindakan yang dilakukan organisasi untuk menciptakan serta mempertahankan keunggulan kompetitif. Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), manajemen strategi bukan sekadar pengelolaan administratif, melainkan upaya sistematis untuk menyelaraskan sumber daya internal sekolah dengan ekspektasi eksternal (orang tua dan masyarakat).

Implementasi manajemen strategi kependidikan sangat bergantung pada efektivitas peran kepala sekolah sebagai manajer puncak (Azhar, 2022). Kepala sekolah bertanggung jawab memastikan bahwa seluruh prosedur organisasi melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) secara aktif untuk menciptakan kemandirian dan kualitas sekolah yang berkelanjutan. Manajemen strategi dipahami sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan mutu PAUD melalui analisis SWOT guna memetakan kekuatan dan tantangan lembaga, yang kemudian diimplementasikan dalam struktur organisasi dan dievaluasi secara berkala (Samiaji et al., 2021)

Secara operasional, manajemen strategi di KB & TK Syaira Global School dapat dibedah melalui fungsi-fungsi manajemen fundamental berikut:

1. **Perencanaan (*Planning*):** Merupakan langkah awal dalam menetapkan visi, misi, dan tujuan program kemitraan. Perencanaan mencakup analisis kebutuhan orang tua dan penentuan jadwal kegiatan seperti Madrasah Orang Tua (MOT) yang disusun berdasarkan kalender akademik (Amiruddin & Nuryani, 2023).
2. **Pengorganisasian (*Organizing*):** Proses pembagian kerja dan alokasi sumber daya. Hal ini mencakup pembentukan tim pelaksana program, penentuan materi untuk MOT, serta penugasan guru untuk melaksanakan *Home Visit*.
3. **Pelaksanaan (*Actuating*):** Tahap di mana rencana diwujudkan dalam tindakan nyata. Pelaksanaan menuntut adanya kepemimpinan yang kuat dan komunikasi yang efektif agar program dapat diterima dengan baik oleh wali murid (Mahmuda, 2024)
4. **Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*):** Tahap penilaian terhadap ketercapaian tujuan. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana program MOT dan *Home Visit* mampu mengubah tingkat partisipasi dan pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak.

Berdasarkan analisis terhadap kedua literatur di atas, dapat menyimpulkan bahwa manajemen strategi di lembaga PAUD dan TK merupakan siklus terpadu yang dimulai dari perencanaan berbasis data (SWOT) untuk mengenali potensi internal dan tantangan eksternal sekolah. Saya melihat bahwa strategi ini harus diimplementasikan secara sistematis melalui empat tahapan utama pengamatan, pengorganisasian, aksi, dan evaluasi, terutama dalam upaya pembentukan karakter peserta didik yang terukur.

Selain itu, meyakini bahwa keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Dalam pandangan saya, kepala sekolah harus mampu membangun kemandirian lembaga dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (stakeholders), mulai dari guru hingga masyarakat, guna menjamin transparansi dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Keterlibatan Orang Tua dalam PAUD: Definisi dan Urgensi

Keterlibatan orang tua (*parental involvement*) didefinisikan sebagai partisipasi bermakna dari wali murid dalam proses pendidikan anak, baik yang bersifat formal di sekolah maupun informal di rumah. Keterlibatan orang tua adalah elemen kunci yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan PAUD (Mulyanti, 2025), karena hal tersebut menjadi fondasi bagi keberhasilan akademik dan sosial anak di masa depan. Sedangkan keterlibatan orang tua sangat penting karena kontribusi mereka dapat meningkatkan kemampuan belajar anak dan secara signifikan memengaruhi tahap perkembangan selanjutnya (Anjani & Mashudi, 2024). Ini termasuk pemahaman dan tindakan spesifik orang tua untuk berpartisipasi dalam program yang diprakarsai oleh tim PAUD. Dalam perspektif ini, keterlibatan orang tua bukan hanya produk sampingan tetapi bagian dari lingkungan pendidikan yang menentukan bagaimana motivasi dapat berhasil di masa keemasan seorang anak.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa keterlibatan orang tua bukan sekadar bantuan teknis, melainkan sebuah kemitraan strategis yang menghubungkan pendidikan formal di sekolah dengan aktivitas informal di rumah. Saya melihat bahwa kontribusi nyata orang tua dalam setiap program PAUD adalah investasi jangka panjang yang tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga menjadi penentu keberhasilan perkembangan sosial dan motivasi anak di masa keemasannya. Urgensi keterlibatan orang tua mencakup beberapa dimensi penting:

1. **Kontinuitas Stimulasi:** Memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah (seperti kemandirian dan karakter) tetap dipraktikkan secara konsisten di rumah (Anjani & Mashudi, 2024)
2. **Dukungan Psikologis:** Anak yang melihat adanya keselarasan antara guru dan orang tua akan merasa lebih aman dan percaya diri dalam bereksplorasi.
3. **Peningkatan Mutu Sekolah:** Sebagaimana dinyatakan oleh Junindra dkk. (2022) dalam Jurnal Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar, partisipasi orang tua merupakan bagian dari Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang mampu mendorong transparansi dan akuntabilitas lembaga Pendidikan (Junindra Arespi, Nasti Betridamela, Rudinal, 2024)

Program Madrasah Orang Tua (MOT): Strategi Edukasi Kolektif

Madrasah Orang Tua (MOT) adalah sebuah inovasi dalam bentuk kelas *parenting* yang bertujuan meningkatkan kapasitas pengasuhan orang tua. Program ini berlandaskan pada pemikiran bahwa orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak. Kolaborasi strategis melalui program pengasuhan sangat penting untuk "menjembatani" kurikulum sekolah dengan praktik di rumah (Latif et al., 2023).

Melalui program MOT, sekolah menjalankan fungsi edukasi kependidikan yang mencakup:

1. **Sinkronisasi Kurikulum:** Orang tua diberikan gambaran mengenai apa yang dipelajari anak sehingga mereka dapat mendukungnya di rumah.

2. Literasi Pengasuhan: Memberikan pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak usia dini, kesehatan, serta cara mengatasi hambatan perilaku anak (Amiruddin & Nuryani, 2023).
3. Wadah Aspirasi: MOT berfungsi sebagai ruang bagi orang tua untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi bersama mengenai tantangan mendidik anak di era digital.

Program *Home Visit*: Strategi Pendekatan Personal

Jika MOT bersifat kolektif, maka *Home Visit* (kunjungan rumah) adalah strategi manajemen sekolah yang bersifat personal dan individual. Strategi ini digunakan untuk menjangkau setiap keluarga secara lebih mendalam. Menurut (Jerianti & Kalebu, 2025), *home visit* didefinisikan sebagai program pelibatan orang tua yang dioptimalkan untuk meningkatkan kesadaran serta pemahaman mereka mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini melalui pemberian edukasi secara langsung. Memandang kegiatan ini sebagai layanan pendukung bimbingan konseling yang bertujuan untuk memperoleh data, komitmen, dan solusi atas permasalahan peserta didik melalui pertemuan tatap muka di lingkungan rumah (Mumtazah & Sutama, 2021). Kunjungan rumah (*home visit*) menjadi salah satu bentuk kerja sama antara sekolah dan keluarga yang dapat mendukung proses pendidikan peserta didik secara optimal. Melalui kegiatan ini, guru memperoleh kesempatan untuk memahami secara langsung kondisi belajar, pola pengasuhan, serta berbagai faktor yang memengaruhi perkembangan peserta didik di rumah. Interaksi yang terjalin selama kunjungan juga dapat meningkatkan komunikasi dan kepercayaan antara guru dan orang tua, sehingga pemantauan terhadap perkembangan akademik maupun pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan secara lebih menyeluruh dan berkesinambungan. (Dewi Purwani & Amirur Rosidah, 2026). Beberapa nilai strategis dari *Home Visit* meliputi:

1. Identifikasi Hambatan Belajar: Guru dapat melihat secara langsung lingkungan rumah anak yang mungkin memengaruhi perilaku atau konsentrasi anak di sekolah.
2. Membangun Kepercayaan (*Trust*): Kunjungan secara personal menciptakan ikatan emosional yang lebih kuat antara pendidik dan orang tua, sehingga komunikasi di masa depan menjadi lebih lancar.
3. Solusi Spesifik: Memberikan ruang bagi diskusi privat mengenai kebutuhan khusus anak yang mungkin enggan disampaikan orang tua dalam forum umum seperti MOT.

Meskipun program MOT dan *Home Visit* memiliki potensi besar, dalam praktiknya sekolah sering menghadapi berbagai tantangan. Hambatan dana dan latar belakang ekonomi orang tua sering kali menjadi kendala bagi keberlangsungan program sekolah (Azhara, 2022). Selain itu, faktor geografis dan tingkat pendidikan orang tua juga memengaruhi cara mereka merespons inisiatif sekolah (Jerianti & Kalebu, 2025). Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen yang fleksibel dan adaptif untuk merespons keberagaman latar belakang wali murid tersebut.

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dipaparkan, penulis menyimpulkan bahwa program *home visit* merupakan instrumen strategis dalam dunia pendidikan yang berfungsi sebagai jembatan penghubung antara lingkungan sekolah dan keluarga. Dalam pandangan penulis, kegiatan ini bukan sekadar kunjungan fisik guru ke rumah siswa, melainkan sebuah model kolaborasi aktif untuk menyamakan persepsi antara pendidik dan orang tua mengenai pentingnya pendidikan, serta untuk menggali data yang lebih mendalam terkait kondisi riil belajar anak.

Secara pribadi, penulis melihat bahwa melalui *home visit*, guru dapat memberikan pendampingan yang lebih personal dan solusi yang lebih tepat sasaran atas kendala yang dihadapi siswa. Pada akhirnya, penulis meyakini bahwa sinergi yang terbangun dari kunjungan rumah ini menjadi kunci utama dalam memperkuat ikatan emosional dan komitmen orang tua, sehingga perkembangan karakter serta akademik anak dapat terpantau secara holistik dan berkelanjutan.

Sinergi Manajemen Sekolah dan Kemitraan Orang Tua

Integrasi antara manajemen strategi yang baik dengan program-program kemitraan (MOT dan *Home Visit*) menciptakan ekosistem pendidikan yang harmonis. Strategi pembelajaran yang efektif di tingkat TK menuntut kolaborasi erat antara kepala sekolah, guru, dan orang tua (Mahmuda, 2024). Ketika manajemen sekolah mampu mengelola hubungan ini secara profesional (transparan dan partisipatif), maka mutu pendidikan akan meningkat secara signifikan (Junindra Arespi, Nasti Betridamela, Rudinal, 2024)

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
1	M. Ali Latif, dkk. (2023)	Kolaborasi Strategis PAUD & Orang Tua melalui Program Parenting	Sinkronisasi kurikulum sekolah dan rumah meningkatkan kualitas PAUD.	Persamaan: Program Parenting. Perbedaan: Penulis menambah Home Visit.
2	Jerianti Kalebu (2025)	Meningkatkan Kesadaran melalui Home Visit & Kelas Orang Tua	Home Visit efektif mengatasi hambatan komunikasi dan geografis.	Persamaan: Variabel program. Perbedaan: Penulis fokus pada Analisis Manajemen.
3	Amiruddin, dkk. (2023)	Manajemen Program Parenting di TKIT Al-Farisi	Keberhasilan program bergantung pada POAC yang terorganisir.	Persamaan: Teori POAC. Perbedaan: Lokasi dan integrasi Home Visit.
4	Rizka Azhara (2022)	Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi MBS	Kepala sekolah berperan mengatur prosedur pelibatan stakeholder.	Persamaan: Peran Manajemen. Perbedaan: Fokus PAUD vs SMP.
5	Fitrah Mulyanti (2025)	Strategi Efektif Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua	Komunikasi terbuka dan info perkembangan anak adalah strategi kunci.	Persamaan: Fokus keterlibatan. Perbedaan: Penulis mengkaji program MOT.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya menggambarkan secara mendalam implementasi strategi manajemen sekolah dalam meningkatkan keterlibatan orang tua melalui program Madrasah Orang Tua (MOT) dan Home Visit di KB & TK Syaira Global School. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program sebagaimana berlangsung secara alami di lapangan, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan praktik manajemen sekolah secara lebih kontekstual.

Penelitian dilaksanakan di KB & TK Syaira Global School. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut telah menjalankan program Madrasah Orang Tua (MOT) dan Home Visit sebagai salah satu strategi unggulan dalam membangun komunikasi, kerja sama, dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, lokasi ini dinilai relevan dengan fokus penelitian karena memiliki praktik nyata yang dapat dianalisis dalam konteks manajemen sekolah dan kemitraan sekolah dengan keluarga.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua siswa. Kepala sekolah dan guru dipilih menggunakan teknik purposive sampling karena keduanya memiliki peran langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program MOT serta Home Visit. Kepala sekolah dipilih sebagai informan kunci karena berperan sebagai pengambil kebijakan dan penanggung jawab program, sedangkan guru kelas dipilih karena terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan, komunikasi dengan orang tua, serta kegiatan kunjungan rumah. Adapun 40 orang tua siswa dilibatkan sebagai responden kuesioner untuk memberikan gambaran mengenai persepsi mereka terhadap pelaksanaan program dan tingkat keterlibatan dalam pendidikan anak.

Tabel 2. Profil Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Kepala sekolah	1
2	Guru	3
3	Orang tua siswa	40
	Jumlah	44

Sumber: data diolah

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Wawancara dilakukan dalam bentuk wawancara semi-terstruktur agar peneliti memiliki pedoman pertanyaan, tetapi tetap memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih luas. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas dalam beberapa sesi sesuai ketersediaan informan, dengan durasi rata-rata sekitar 30–45 menit setiap sesi. Selama proses wawancara, peneliti melakukan pencatatan lapangan dan, atas persetujuan informan, melakukan perekaman suara untuk menjaga kelengkapan data. Hasil wawancara kemudian ditranskripsi dan dianalisis sesuai fokus penelitian. Fokus pertanyaan wawancara mencakup perencanaan program MOT dan Home Visit, pembagian tugas guru, bentuk komunikasi sekolah dengan orang tua, kendala pelaksanaan program, strategi evaluasi, serta dampak program terhadap keterlibatan orang tua. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan program dan aktivitas yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua. Peneliti mengamati kegiatan MOT, pola komunikasi antara guru dan orang tua, serta proses koordinasi guru sebelum pelaksanaan Home Visit. Observasi ini bertujuan untuk memperkuat data hasil wawancara sehingga

informasi yang diperoleh tidak hanya bersumber dari pernyataan informan, tetapi juga dari kondisi nyata di lapangan. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa RPPM/RPPH, foto kegiatan, daftar hadir orang tua, jadwal kegiatan, catatan program, serta laporan kunjungan rumah. Data dokumentasi tersebut digunakan untuk menelusuri kesesuaian antara perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, dan hasil evaluasi yang dilakukan sekolah.

Kuesioner diberikan kepada 40 orang tua siswa sebagai data pendukung untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi orang tua terhadap program MOT, Home Visit, keterlibatan orang tua, dan evaluasi program sekolah. Instrumen kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini, konsep kemitraan sekolah dan keluarga, serta fungsi manajemen sekolah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, komunikasi, partisipasi, dan evaluasi program. Kuesioner terdiri atas sejumlah butir pernyataan yang dikelompokkan ke dalam beberapa aspek, yaitu pelaksanaan MOT, pelaksanaan Home Visit, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak, serta evaluasi terhadap tata kelola program sekolah. Setiap butir pernyataan menggunakan skala Likert 1–5, dengan ketentuan skor 1 berarti sangat tidak setuju, skor 2 berarti tidak setuju, skor 3 berarti netral, skor 4 berarti setuju, dan skor 5 berarti sangat setuju. Skor yang lebih tinggi menunjukkan persepsi yang lebih positif terhadap pelaksanaan program dan keterlibatan orang tua, sedangkan skor yang lebih rendah menunjukkan perlunya perhatian atau perbaikan pada aspek tertentu.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, merangkum, dan mengelompokkan data hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner sesuai fokus penelitian. Pada tahap penyajian data, hasil temuan disusun dalam bentuk narasi deskriptif agar pola implementasi strategi manajemen sekolah dapat terlihat secara sistematis. Selanjutnya, pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menginterpretasikan data untuk menjelaskan bagaimana program MOT dan Home Visit dikelola, bagaimana kedua program tersebut mendukung keterlibatan orang tua, serta kendala yang muncul dalam pelaksanaannya. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data dari kepala sekolah, guru, orang tua, observasi, dokumentasi, dan kuesioner sehingga hasil penelitian memiliki dasar yang lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

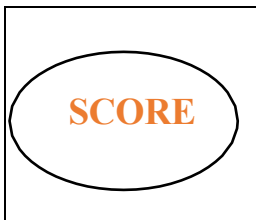
Hasil dan Pembahasan

Data Kuesioner

Analisis data kuesioner pada program Madrasah Orang Tua (MOT) dilakukan dengan menghitung nilai mean (rata-rata) dari setiap pernyataan yang diberikan kepada responden. Nilai mean digunakan untuk mengidentifikasi tingkat penilaian responden terhadap pelaksanaan program secara keseluruhan. Dengan demikian, hasil yang disajikan dapat menggambarkan kecenderungan persepsi peserta terhadap berbagai aspek program MOT yang telah dilaksanakan.

Tabel 3. Nilai Mean Kuesioner

Variabel	Indikator	Mean
MOT	Memahami perkembangan dan karakter anak	3,92
MOT	Ide/gagasan orang tua dimanfaatkan sekolah	3,83

	Score: Jurnal Lentera Manajemen Pemasaran Volume 04 No 01 Mei 2026 E-ISSN:2987-7903 https://lenteranusa.id/	
--	--	--

MOT	Kehadiran tepat waktu dalam kegiatan MOT	3,83
MOT	Motivasi terlibat setelah mengikuti MOT	3,6
Home Visit	Meningkatkan kesadaran pentingnya peran orang tua	3,85
Home Visit	Membantu memahami pembelajaran di rumah	3,77
Home Visit	Program perlu terus dilaksanakan	3,41
Keterlibatan Orang Tua	Mendampingi belajar anak di rumah	4,03
Keterlibatan Orang Tua	Menerapkan saran guru	4
Keterlibatan Orang Tua	Aktif dalam kegiatan sekolah	3,65
Evaluasi Program	Kesempatan partisipasi orang tua	3,85
Evaluasi Program	Responsivitas sekolah	3,72
Evaluasi Program	Keteraturan perencanaan program	3,6
Evaluasi Program	Kepuasan terhadap program	3,62

Sumber: Hasil olah data kuesioner peneliti, 2026

Program Madrasah Orang Tua (MOT)

Secara manajerial, pelaksanaan Program MOT dinilai sukses mentransformasikan pengetahuan kepada orang tua murid, dengan distribusi skor kecenderungan setuju (skor 4) dan sangat setuju (skor 5) yang dominan. Peningkatan Kompetensi Orang Tua (Skor: 3,92): Indikator "MOT membantu saya memahami perkembangan dan karakter anak" merupakan pencapaian tertinggi. Sebanyak 42,5% responden menyatakan setuju dan 30% sangat setuju. Hal ini menandakan fungsi *actuating* (pelaksanaan) dalam pemilihan materi edukasi oleh manajemen sekolah telah menyasar kebutuhan riil psikologi perkembangan anak usia dini. Manajemen Partisipatif (Skor: 3,83): Mengenai pemanfaatan ide/gagasan orang tua, akumulasi respons positif mencapai 67,5% (skor 4 dan 5). Ini menunjukkan sekolah berhasil membuka kanal komunikasi dua arah, memberikan ruang bagi orang tua untuk ikut menyusun arah program pengasuhan. Kedisiplinan Operasional (Skor: 3,83): Ketepatan waktu kehadiran orang tua di angka 3,83 didukung oleh 52,5% yang memilih skor 4. Manajemen koordinasi dan sosialisasi pra-acara oleh pihak panitia dinilai efektif membangun komitmen waktu peserta.

Titik Kritis Evaluasi MOT (Skor: 3,60): Indikator "Saya termotivasi untuk lebih terlibat dalam pendidikan anak setelah mengikuti MOT" menduduki skor terendah pada bagian ini. Terdapat 7,5% responden yang memberi nilai sangat rendah (skor 1). Angka ini mengindikasikan adanya celah (*gap*) antara pemahaman teori dengan dorongan psikologis untuk bertindak, sehingga manajemen perlu memikirkan metode penyampaian yang lebih interaktif/menggugah secara emosional

Program Visit Home

Program Home Visit (kunjungan rumah) memperlihatkan nilai rata-rata yang relatif stabil, namun memiliki dinamika operasional yang kontras pada bagian keberlanjutan program. Penyadaran Urgensi Peran Orang Tua (Skor: 3,85): Sebanyak 51,2% responden setuju dan 23% sangat setuju bahwa kunjungan langsung guru ke rumah meningkatkan pemahaman mereka akan pentingnya keterlibatan orang tua. Pendekatan personal (*face-to-face*) dinilai jauh lebih menyentuh kesadaran dibanding sekadar pengumuman klasikal. Pemahaman Belajar di Luar Sekolah (Skor: 3,77): Dengan 48,7% respons pada skor 4, Home Visit mempermudah

sinkronisasi antara kurikulum sekolah dengan pembiasaan di rumah. Tantangan Manajemen Alokasi Waktu (Skor: 3,41): Indikator "Program Home Visit bermanfaat dan perlu terus dilaksanakan" mencatatkan skor terendah dari seluruh kuesioner. Sebanyak 43,5% responden bersikap netral (skor 3), bahkan akumulasi ketidaksetujuan mencapai lebih dari 12% (skor 1 dan 2). Data kualitatif menunjukkan faktor utama resistensi ini adalah keterbatasan waktu orang tua yang memiliki kesibukan bekerja. Dari aspek manajemen strategi, sekolah dilarang memaksakan satu jadwal kaku melainkan harus memetakan fleksibilitas waktu (re-scheduling).

Dampak Terhadap Keterlibatan Orang Tua (Parental Involment)

Melalui komparasi data, dampak dari implementasi program ini paling kuat tercermin pada aktivitas pendampingan domestik (di rumah). Puncak Keberhasilan Sinergi Rumah-Sekolah (Skor: 4,03 & 4,00): Indikator "Saya mendampingi dan mendukung kegiatan belajar anak di rumah" (Mean: 4,03) dan "Saya menerapkan masukan atau saran dari guru dalam mendidik anak" (Mean: 4,00) menjadi capaian angka absolut tertinggi. Sebanyak 52,5% setuju mendampingi anak, dan 45% setuju menerapkan saran guru. Hal ini menandakan output dari MOT dan Home Visit secara nyata berhasil diinternalisasi ke dalam pola asuh harian. Keterlibatan Kolektif di Sekolah (Skor: 3,65): Kebalikan dari aktivitas mandiri di rumah, dorongan untuk menjadi lebih aktif secara fisik dalam kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah hanya meraup skor 3,65. Mayoritas responden (47,5%) tertahan di pilihan netral (skor 3). Artinya, kolaborasi masih bersifat pasif-menerima arahan, belum bergeser ke arah proaktif-menginisiasi kegiatan bersama sekolah.

Evaluasi Program dan Tata Kelola Sekolah

Melalui dimensi ini, kita dapat mengevaluasi bagaimana pandangan orang tua terhadap profesionalisme tata kelola KB & TK Syaira Global School. Pemberian Kesempatan Partisipasi (Skor: 3,85): Manajemen sekolah diakui sangat demokratis dan inklusif dalam membuka kesempatan bagi orang tua untuk terlibat dalam berbagai program kerja. Sebanyak 48,7% setuju dan 23% sangat setuju. Koresponsivitas dan Perencanaan (Skor: 3,72 & 3,60): Kinerja guru/sekolah dinilai responsif terhadap kebutuhan anak (Mean: 3,72). Namun, pada ketepatan dan keteraturan perencanaan program kerja (planning), skor berada di angka 3,60 dengan 7,5% responden menganggap pelaksanaan program masih kurang terjadwal rapi. Tingkat Kepuasan Akhir (Skor: 3,62): Secara menyeluruh, nilai kepuasan orang tua terhadap integrasi program MOT dan Home Visit berada di kategori Baik (3,62). Dominasi penilaian berada pada rentang setuju (40%) dan sangat setuju (20%). Bila dikaitkan dengan Teori Keterlibatan Orang Tua (Epstein), manajemen KB & TK Syaira Global School telah berhasil menyentuh aspek Parenting (Pengasuhan di rumah) dan Communicating (Komunikasi dua arah) melalui optimalisasi program MOT dan Home Visit. Namun, sekolah masih memiliki pekerjaan rumah pada dimensi Volunteering (Keterlibatan aktif di sekolah). Rendahnya keinginan keberlanjutan rutin Home Visit (3,41) merupakan alarm manajerial bahwa faktor eksternal orang tua (pekerjaan/waktu) menuntut sekolah untuk memformulasikan inovasi program, misalnya mengombinasikan Home Visit luring dengan sistem *Virtual Parent Consultation*.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi program MOT dan Home Visit merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan orang tua. Program MOT berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran pengasuhan, sedangkan Home

Visit memperkuat komunikasi personal antara guru dan keluarga. Temuan ini mengindikasikan bahwa lembaga PAUD perlu mengembangkan strategi kemitraan sekolah-keluarga yang terintegrasi untuk mendukung perkembangan anak secara optimal.

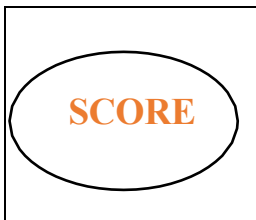
Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi strategi manajemen sekolah melalui program Madrasah Orang Tua (MOT) dan Home Visit di KB & TK Syaira Global School telah berjalan efektif melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Program MOT mampu meningkatkan pemahaman orang tua mengenai perkembangan anak serta memperkuat komunikasi antara sekolah dan keluarga. Program Home Visit memberikan dampak positif dalam memahami kondisi belajar anak di rumah dan meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya keterlibatan dalam pendidikan anak. Namun demikian, pelaksanaan Home Visit masih menghadapi kendala terkait keterbatasan waktu orang tua yang bekerja. Secara keseluruhan, strategi manajemen sekolah melalui kombinasi program MOT dan Home Visit terbukti mampu meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lembaga PAUD sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh lembaga pendidikan anak usia dini. Selain itu, data penelitian lebih banyak bersumber dari persepsi responden melalui kuesioner dan wawancara. KB & TK Syahira Global, perlu mengembangkan model Home Visit yang lebih fleksibel, seperti konsultasi daring bagi orang tua yang memiliki keterbatasan waktu. Program MOT perlu dikembangkan dengan metode yang lebih interaktif dan berbasis studi kasus agar mampu meningkatkan motivasi orang tua untuk terlibat secara aktif. Sekolah perlu meningkatkan partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah melalui program volunteer parenting atau keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran tertentu. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur pengaruh program MOT dan Home Visit terhadap perkembangan anak secara lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Amiruddin, & Nuryani, Y. (2023). Manajemen Program Parenting dalam Meningkatkan Sinergis Antara Sekolah dan Orang Tua Siswa di TKIT Al-Farisi Majalengka. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.47453/eduprof.xxx>
- Anjani, R., & Mashudi, E. A. (2024). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Orang Tua Dan Guru. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 110–127. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i2.1246>
- Azhara, R. (2022). Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8, 15–21.
- Dewi Purwani, & Amirur Rosidah. (2026). Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak Melalui Program Home Visit Wali di SMP Islam Jenu. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 147–157. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v4i1.1746>
- Jerianti, R., & Kalebu, T. J. (2025). Meningkatkan Kesadaran Orang Tua tentang Pendidikan Melalui Program Home Visit dan Kelas Orang Tua di Kelompok Bermain Abdi Trisno Siwi. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 10(1), 98–114.

	Score: Jurnal Lentera Manajemen Pemasaran Volume 04 No 01 Mei 2026 E-ISSN:2987-7903 https://lenteranusa.id/	
--	---	--

<https://doi.org/10.33541/rfidei.v10i1.274>

- Junindra Arespi, Nasti Betridamela, Rudinal, G. N. (2024). School Based Management in Improving the Quality of Elementary Schools. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 6(1), 78–85. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v6i1.272>
- Latif, M. A., Amir, R., Marzuki, K., Gaffar, F., & Nurhayati, S. (2023). Kolaborasi Strategis Lembaga PAUD dan Orang Tua di Era Digital melalui Program Parenting. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3169–3180. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4485>
- Mahmuda. (2024). Manajemen Strategi Pembelajaran Yang Efektif Di Taman Kanak-Kanak Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(1), 306–312.
- Mulyanti, F. (2025). Strategi Efektif dalam Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 1–5.
- Mumtazah, D., & Utama, S. (2021). Program Home Visit: Penguatan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di Era New Normal. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(1), 37–46. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.61-04>
- Samiaji, M. H., Hidayat, I., & Najah, S. (2021). Manajemen Strategi dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Anak Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 184–192. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i2.1290>